Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

Upaya Meningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Kata dengan Model *Picture And Picture* Kelas III SD Negeri 52 Kota Ternate

Sucilda S. Dai Masundu[1], Suhardi Abdullah[2], Samsu Somadayo[3]
[1,2,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Khairun, Kota Ternate
E-mail: sucildamasundu@gmail.com, abdullahsuhardi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media kartu kata dengan model Picture and Picture serta meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Ternate. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata dengan model Picture and Picture dilakukan melalui kegiatan mengamati gambar, menyusun gambar secara berurutan, menghubungkan gambar dengan kartu kata, serta membaca huruf, suku kata, dan kalimat sederhana. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 65,75 dengan ketuntasan belajar sebesar 25% (5 siswa). Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,00 dengan ketuntasan belajar sebesar 85% (17 siswa). Peningkatan juga terlihat pada penguasaan huruf, kesadaran fonemik, kelancaran membaca, serta aspek afektif dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, penerapan media kartu kata dengan model Picture and Picture dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Ternate.

Kata Kunci: Media Kartu Kata, *Picture and Picture*, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aimed to describe the implementation of word card media using the Picture and Picture learning model and to improve the beginning reading skills of third-grade students at SD Negeri 52 Kota Ternate. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 20 third-grade students. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of word card media using the Picture and Picture learning model involved observing pictures, arranging pictures in sequence, matching pictures with word cards, and reading letters, syllables, and simple sentences. In Cycle I, the students achieved an average score of 65.75, with a learning mastery rate of 25% (5 students). Following improvements in the instructional process, the average score increased to 82.00 in Cycle II, with a learning mastery rate of 85% (17 students). Improvements were also observed in letter recognition, phonemic awareness, reading fluency, affective aspects, and students' self-confidence. Therefore, the implementation of word card media using the Picture and Picture learning model can improve the beginning reading skills of third-grade students at SD Negeri 52 Kota Ternate.

Keywords: *word card media, Picture and Picture, beginning reading skills, elementary school.*

1. Pendahuluan

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memahami materi pembelajaran, memperluas wawasan,

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

serta mengembangkan pengetahuan dalam berbagai bidang studi. Somadayo (2021) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemahaman terhadap kata, kalimat, dan paragraf hingga mencapai pemahaman secara menyeluruh terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, keterampilan membaca permulaan perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang sistematis, terarah, dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa sekolah dasar.

Membaca permulaan merupakan tahap dasar dalam pembelajaran membaca yang berorientasi pada penguasaan keterampilan membaca awal. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan mengenali huruf, menghubungkan lambang huruf dengan bunyinya, merangkai suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana secara tepat dan lancar. Muammar (2020) menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca di sekolah dasar yang menitikberatkan pada pengenalan huruf dan proses penggabungan huruf menjadi bunyi bahasa. Penguasaan keterampilan tersebut menjadi fondasi bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca pada tingkat yang lebih lanjut. Dengan demikian, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam latihan membaca.

Hasil observasi awal di SD Negeri 52 Kota Ternate menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas III masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, serta pemahaman terhadap kata dan kalimat sederhana. Beberapa siswa masih mengalami hambatan dalam mengenali huruf dan merangkai suku kata menjadi kata sehingga kemampuan membaca belum berkembang secara optimal. Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang masih terbatas serta cenderung bersifat konvensional. Minimnya variasi kegiatan pembelajaran berpotensi mengurangi ketertarikan siswa dan membatasi keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran membaca. Kondisi ini menunjukkan perlunya tindakan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar lebih konkret, melibatkan aktivitas visual, dan mendorong siswa berlatih membaca secara bertahap.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan media kartu kata yang dipadukan dengan model pembelajaran Picture and Picture. Media kartu kata merupakan sarana pembelajaran berupa kartu yang memuat kata atau simbol tertentu untuk membantu siswa mengenali dan memahami materi pembelajaran. Arsyad (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam proses penyampaian pesan pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca permulaan, kartu kata dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa mengenali bentuk kata, menghubungkan kata dengan gambar yang relevan, serta melatih pelafalan huruf, suku kata, dan kata. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, variatif, dan menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami hubungan antara bentuk visual dan bahasa tulis.

Model pembelajaran Picture and Picture merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai sarana utama dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Utami (2023), model ini melibatkan penggunaan gambar yang dipasangkan atau diurutkan berdasarkan keterkaitan dan susunan yang logis. Penerapannya dalam pembelajaran membaca permulaan dapat dilakukan melalui kegiatan mengamati gambar, menyusun gambar sesuai urutan yang tepat, menjelaskan dasar penyusunan gambar, serta memasangkan gambar dengan kartu kata

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

yang sesuai. Integrasi media kartu kata dengan model Picture and Picture memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan objek visual dengan lambang bahasa tulis melalui aktivitas mengamati, mengurutkan, mencocokkan, dan membaca. Perpaduan kedua komponen tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa sekaligus memberikan pengalaman latihan membaca secara bertahap dan bermakna.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi media kartu kata dengan model pembelajaran Picture and Picture yang diterapkan secara bertahap dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas III sekolah dasar. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengenalan dan pembacaan kartu kata, tetapi juga mengombinasikan aktivitas pengamatan gambar, penyusunan gambar secara berurutan, pencocokan gambar dengan kartu kata, serta latihan membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang untuk menghubungkan kemampuan visual siswa dengan pengenalan lambang bahasa dan keterampilan membaca. Selain itu, penelitian ini mengamati perkembangan kemampuan membaca permulaan yang mencakup penguasaan huruf, kesadaran fonemik, kelancaran membaca, serta aspek afektif dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan penerapan pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas visual dan latihan membaca dalam satu rangkaian tindakan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di lokasi penelitian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan media kartu kata melalui model Picture and Picture. Penelitian dirancang dalam dua siklus, yang setiap siklusnya mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa dalam mengamati dan mengurutkan gambar, memasangkan gambar dengan kartu kata, serta membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Hasil observasi dan penilaian pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan sekaligus merumuskan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Ternate pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media kartu kata melalui model Picture and Picture dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Ternate serta mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah tindakan diterapkan. Penilaian kemampuan membaca permulaan mencakup beberapa indikator, yaitu penguasaan huruf, kesadaran fonemik, kelancaran membaca, serta aspek afektif dan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran membaca permulaan serta menjadi alternatif bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 52 Kota Ternate pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas III. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart sebagaimana dikemukakan oleh Somadayo (2023). Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis dan

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar
E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

berkesinambungan sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui penerapan media kartu kata yang dipadukan dengan model pembelajaran Picture and Picture. Dalam proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk mengamati gambar, memasangkan gambar dengan kartu kata yang sesuai, menyusun gambar berdasarkan urutan yang logis, serta berlatih membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan siswa secara aktif dalam mengenali hubungan antara gambar, kata, dan bunyi bahasa. Pada setiap siklus, pelaksanaan tindakan disertai dengan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran serta perkembangan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan tindakan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tambahan terkait pelaksanaan pembelajaran dan respons siswa terhadap penggunaan media kartu kata dengan model Picture and Picture. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nama siswa, serta dokumen pendukung lainnya.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 dinyatakan belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%. Adapun analisis kualitatif dilakukan terhadap hasil observasi dan wawancara untuk menggambarkan aktivitas guru, keterlibatan siswa, serta perubahan perilaku belajar selama tindakan berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Ternate setelah diterapkannya media kartu kata yang dipadukan dengan model pembelajaran Picture and Picture. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan. Penggunaan media kartu kata dan gambar memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan mengenali huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata maupun kalimat sederhana.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pengamatan dan evaluasi pada setiap siklus digunakan untuk mengetahui perkembangan aktivitas

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar
E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

pembelajaran serta kemampuan membaca permulaan siswa. Perbandingan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penelitian

Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
Aktivitas guru	92,19%	96,88%
Aktivitas siswa	90,63%	95,31%
Nilai rata-rata kelas	65,75	82
Siswa tuntas	5 siswa (25%)	17 siswa (85%)
Siswa tidak tuntas	15 siswa (75%)	3 siswa (15%)

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan media kartu kata yang dipadukan dengan model Picture and Picture. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengamati gambar, mengidentifikasi objek yang terdapat pada gambar, memasangkan gambar dengan kartu kata, serta menyusun gambar berdasarkan urutan yang logis. Selanjutnya, siswa diberikan latihan membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa diamati untuk mengetahui keterlaksanaan tindakan serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru pada Siklus I mencapai 92,19%, sedangkan aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 90,63%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, aktivitas siswa masih lebih rendah dibandingkan aktivitas guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam beberapa kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan, terutama ketika melakukan latihan membaca secara mandiri dan memasangkan gambar dengan kartu kata.

Dari aspek hasil belajar, nilai rata-rata kelas pada Siklus I mencapai 65,75. Dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 5 siswa (25%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan 15 siswa (75%) belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan sehingga ketuntasan belajar secara klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Jika ditinjau berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan, penguasaan huruf memperoleh persentase sebesar 82%, kesadaran fonemik sebesar 51%, kelancaran membaca sebesar 65%, serta aspek afektif dan kepercayaan diri sebesar 65%. Penguasaan huruf menjadi indikator dengan pencapaian tertinggi, sedangkan kesadaran fonemik menunjukkan hasil terendah. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengenali bentuk huruf, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan lambang huruf dengan bunyinya. Selain itu, beberapa siswa masih membaca dengan cara mengeja, belum lancar membaca kata dan kalimat sederhana, serta menunjukkan keraguan ketika diminta membaca di depan kelas.

Refleksi Siklus I

Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu kata dengan model Picture and Picture telah berlangsung dengan baik, tetapi hasil

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Persentase ketuntasan belajar baru mencapai 25%, sehingga masih terdapat 15 siswa yang belum mencapai KKM. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan, khususnya dalam memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan Siklus I meliputi kesulitan siswa dalam mengenali huruf dan merangkai huruf menjadi suku kata, kemampuan membaca yang masih terbatas pada kegiatan mengeja, serta kurangnya kepercayaan diri ketika membaca secara mandiri di depan kelas. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih rendah membutuhkan pendampingan yang lebih intensif agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal.

Dari sisi pelaksanaan pembelajaran, guru masih perlu meningkatkan pemerataan perhatian kepada seluruh siswa, memberikan motivasi yang lebih bervariasi, menggunakan gambar yang lebih jelas dan menarik, serta memberikan contoh pelafalan yang tepat. Pengelolaan waktu juga perlu diperhatikan agar setiap siswa memperoleh kesempatan yang cukup untuk berlatih membaca.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, perbaikan pada Siklus II difokuskan pada pemberian bimbingan khusus kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan, peningkatan frekuensi latihan membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, serta penambahan variasi gambar dan kartu kata. Guru juga memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk membaca secara individu maupun kelompok, disertai penguatan, motivasi, dan penghargaan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperbaiki pencapaian hasil belajar pada siklus berikutnya.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I. Kegiatan pembelajaran tetap menggunakan media kartu kata dengan model Picture and Picture, tetapi disertai beberapa perbaikan, terutama dalam pemberian bimbingan individual, penggunaan gambar yang lebih menarik, dan peningkatan kesempatan berlatih membaca. Siswa diberikan pendampingan secara lebih intensif dalam mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan lambang huruf, merangkai suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 92,19% pada Siklus I menjadi 96,88% pada Siklus II. Sementara itu, aktivitas siswa meningkat dari 90,63% menjadi 95,31%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran semakin terarah dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Guru juga semakin optimal dalam memberikan bimbingan, mengelola kegiatan pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca.

Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas yang sebelumnya mencapai 65,75 pada Siklus I meningkat menjadi 82,00 pada Siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah dari 5 siswa (25%) menjadi 17 siswa (85%). Sebaliknya, jumlah siswa yang belum mencapai KKM berkurang dari 15 siswa (75%) menjadi 3 siswa (15%). Dengan demikian, ketuntasan belajar klasikal pada Siklus II telah mencapai 85% dan memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

Pencapaian Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

Selain meninjau aktivitas guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan hasil belajar, penelitian ini juga mengkaji perkembangan kemampuan membaca permulaan berdasarkan empat indikator penilaian, yaitu penguasaan huruf, kesadaran fonemik, kelancaran membaca, serta aspek afektif dan kepercayaan diri. Perbandingan pencapaian setiap indikator pada kedua siklus disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pencapaian indikator membaca permulaan

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Penguasaan huruf	82%	100%	18 poin persentase
Kesadaran fonemik	51%	65%	14 poin persentase
Kelancaran membaca	65%	87%	22 poin persentase
Aspek afektif dan kepercayaan diri	65%	76%	11 poin persentase

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Penguasaan huruf meningkat dari 82% menjadi 100%, atau bertambah sebesar 18 poin persentase. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengenali dan membedakan bentuk huruf yang digunakan dalam kegiatan membaca.

Pada indikator kesadaran fonemik, persentase meningkat dari 51% menjadi 65%, atau bertambah sebesar 14 poin persentase. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan siswa dalam mengenali dan menghubungkan bunyi bahasa dengan lambang huruf. Meskipun demikian, indikator ini masih memiliki persentase pencapaian paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan membedakan bunyi huruf masih memerlukan latihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Indikator kelancaran membaca mengalami peningkatan dari 65% pada Siklus I menjadi 87% pada Siklus II, atau bertambah sebesar 22 poin persentase. Peningkatan ini merupakan perubahan terbesar di antara keempat indikator yang diamati. Hasil tersebut menggambarkan perkembangan kemampuan siswa dalam membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar setelah memperoleh latihan secara bertahap melalui penggunaan kartu kata dan gambar.

Sementara itu, aspek afektif dan kepercayaan diri meningkat dari 65% menjadi 76%, atau bertambah sebesar 11 poin persentase. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memperlihatkan keberanian yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan membaca, menjawab pertanyaan, serta membaca di depan kelas. Pemberian motivasi, kesempatan berlatih, dan penguatan selama pembelajaran turut mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut.

Refleksi Siklus II

Refleksi pada Siklus II dilakukan dengan membandingkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II, baik berdasarkan aktivitas pembelajaran, ketuntasan hasil belajar, maupun pencapaian setiap indikator kemampuan membaca permulaan. Hasil perbandingan menunjukkan adanya perkembangan positif setelah dilakukan perbaikan tindakan. Aktivitas guru mencapai 96,88%, aktivitas siswa mencapai 95,31%, dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,00. Persentase ketuntasan belajar juga mencapai 85%, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

Jika ditinjau dari setiap indikator, penguasaan huruf telah mencapai 100%, kelancaran membaca mencapai 87%, kesadaran fonemik mencapai 65%, serta aspek afektif dan kepercayaan diri mencapai 76%. Meskipun seluruh indikator mengalami peningkatan, kesadaran fonemik dan aspek afektif serta kepercayaan diri masih memerlukan penguatan melalui latihan dan pendampingan lanjutan.

Masih terdapat 3 siswa (15%) yang belum mencapai KKM. Namun, secara keseluruhan hasil belajar menunjukkan perkembangan dibandingkan dengan Siklus I. Siswa yang belum tuntas tetap memerlukan perhatian khusus melalui latihan membaca secara individual dan pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hasil tersebut, tindakan pada Siklus II dinilai telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dihentikan pada Siklus II karena ketuntasan belajar klasikal telah mencapai sekurang-kurangnya 85%. Secara keseluruhan, penerapan media kartu kata yang dipadukan dengan model pembelajaran Picture and Picture menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Ternate.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata yang dipadukan dengan model pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Ternate. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas yang semula 65,75 pada Siklus I menjadi 82,00 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 25% menjadi 85%. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 92,19% menjadi 96,88%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 90,63% menjadi 95,31%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui dua siklus memberikan perkembangan positif, baik terhadap proses pembelajaran maupun pencapaian kemampuan membaca permulaan siswa.

Peningkatan hasil belajar tersebut berkaitan dengan penggunaan media kartu kata yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali bentuk huruf, memahami susunan kata, dan menghubungkan tulisan dengan gambar yang telah dikenal. Kartu kata membantu menghadirkan materi membaca dalam bentuk visual yang lebih konkret sehingga siswa tidak hanya menerima penjelasan secara lisan, tetapi juga dapat mengamati dan mencocokkan kata dengan objek yang sesuai. Dalam penerapannya, model Picture and Picture melengkapi penggunaan media tersebut melalui kegiatan mengamati, mengurutkan, dan memasangkan gambar berdasarkan hubungan yang logis. Perpaduan keduanya menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses mengenali serta membaca kata.

Jika ditinjau berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan, penguasaan huruf menunjukkan pencapaian tertinggi, yaitu meningkat dari 82% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Peningkatan ini menggambarkan bahwa penggunaan kartu kata dan gambar membantu siswa mengenali bentuk serta membedakan simbol-simbol huruf. Kegiatan mengamati gambar dan mencocokkannya dengan kartu kata memberikan rangsangan visual yang dapat membantu siswa mengingat bentuk huruf dan kata. Temuan ini sejalan dengan pandangan Arsyad (2019, dikutip dalam Siregar, 2019) bahwa media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian pesan dan mempermudah peserta didik dalam

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

memahami materi. Dengan demikian, penggunaan media visual dalam pembelajaran membaca permulaan dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu siswa menguasai keterampilan dasar membaca.

Pada indikator kesadaran fonemik, persentase pencapaian meningkat dari 51% menjadi 65%. Meskipun mengalami peningkatan, indikator ini masih menjadi aspek dengan pencapaian terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghubungkan bunyi bahasa dengan lambang huruf membutuhkan latihan yang lebih intensif. Selama pembelajaran, siswa tidak hanya diminta mengenali tulisan pada kartu kata, tetapi juga melafalkan huruf, menggabungkan bunyi menjadi suku kata, dan membaca kata yang sesuai dengan gambar. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami hubungan antara simbol tertulis dan bunyi bahasa. Hasil ini sejalan dengan Muammar (2020) yang menjelaskan bahwa membaca permulaan menitikberatkan pada pengenalan huruf serta penggabungan huruf menjadi bunyi bahasa. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran fonemik menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan membaca siswa pada tahap awal.

Peningkatan paling besar pada indikator kemampuan membaca permulaan terjadi pada kelancaran membaca, yaitu dari 65% pada Siklus I menjadi 87% pada Siklus II. Perkembangan ini menunjukkan bahwa latihan membaca yang dilakukan secara berulang melalui kartu kata dan gambar memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan ketepatan serta kelancaran dalam melafalkan kata dan kalimat sederhana. Pada Siklus I, sebagian siswa masih membaca dengan mengeja huruf satu per satu. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II melalui pendampingan dan kesempatan membaca secara individu maupun kelompok, kemampuan siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Temuan tersebut sejalan dengan Muammar (2020) yang menempatkan pengenalan huruf, penggabungan bunyi, dan pembacaan kata sebagai bagian mendasar dalam pembelajaran membaca permulaan.

Selain aspek kognitif, peningkatan juga terlihat pada aspek afektif dan kepercayaan diri siswa, yaitu dari 65% menjadi 76%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan gambar dan kartu kata memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, serta berlatih membaca di depan kelas. Kesempatan untuk berlatih secara bertahap dapat membantu mengurangi keraguan siswa ketika diminta membaca secara mandiri. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keterampilan teknis membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga dapat dipahami melalui keterkaitan antara media pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan. Media kartu kata berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan unsur bahasa tulis, sedangkan model Picture and Picture memberikan struktur kegiatan pembelajaran melalui penggunaan gambar yang disusun dan dihubungkan secara logis. Dengan demikian, keduanya memiliki fungsi yang saling melengkapi. Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui pengamatan visual, pencocokan gambar dan kata, serta latihan membaca secara bertahap. Pembelajaran yang demikian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui aktivitas langsung, bukan hanya melalui penjelasan guru.

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Anggraini dan Mahmudah (2023) mengenai peran media pembelajaran dalam membantu siswa memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih konkret. Demikian pula, penerapan model Picture and Picture memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, mencocokkan, mengurutkan, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran. Penggunaan gambar sebagai dasar kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa memahami hubungan antarkonsep secara lebih terarah. Dalam konteks penelitian ini, hubungan antara gambar dan kartu kata menjadi sarana untuk memperkenalkan bentuk tulisan sekaligus melatih keterampilan membaca.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperlihatkan kesesuaian dengan penelitian Anggraini dan Mahmudah (2023) yang menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam mendukung keterlibatan dan pemahaman siswa. Persamaannya terletak pada pemanfaatan media sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih khusus, yaitu mengintegrasikan media kartu kata dengan model Picture and Picture untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Integrasi tersebut diterapkan melalui kegiatan yang menghubungkan pengamatan gambar, pengenalan kata, dan latihan membaca dalam satu rangkaian pembelajaran.

Selanjutnya, hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan Rahmawati dan Muthi (2025) yang menekankan penggunaan model Picture and Picture dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna. Kesamaan keduanya terletak pada penggunaan gambar sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya memanfaatkan gambar sebagai media penyampaian materi, tetapi juga memadukannya dengan kartu kata sebagai sarana latihan membaca. Melalui perpaduan tersebut, siswa diarahkan untuk menghubungkan objek visual dengan lambang bahasa tulis sehingga kegiatan pembelajaran memiliki keterkaitan langsung dengan keterampilan membaca permulaan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini juga memperkuat pandangan Somadayo (2021) bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan melalui teks tertulis. Kemampuan membaca permulaan menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan memahami bacaan pada tahap berikutnya. Sejalan dengan itu, Hanifah (2023) menegaskan bahwa penguasaan membaca permulaan pada kelas rendah merupakan fondasi penting bagi keberhasilan pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan lambang huruf, dan membaca kata secara lancar merupakan capaian mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan frekuensi latihan membaca, tetapi juga dengan kesesuaian strategi pembelajaran terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa. Media kartu kata memberikan pengalaman visual yang konkret, sedangkan model Picture and Picture mengarahkan siswa untuk belajar melalui pengamatan, pencocokan, dan pengurutan gambar. Kombinasi keduanya mendukung proses pembelajaran membaca secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga membaca kata dan kalimat sederhana. Meskipun masih terdapat tiga

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

siswa yang belum mencapai KKM, peningkatan ketuntasan belajar dari 25% menjadi 85% menunjukkan bahwa tindakan yang dilaksanakan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian, penerapan media kartu kata melalui model Picture and Picture dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kata melalui model pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Ternate. Penerapan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan mengamati gambar, memasangkan gambar dengan kartu kata, menyusun gambar berdasarkan urutan yang logis, serta membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Pelaksanaan tindakan dalam dua siklus menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari 92,19% menjadi 96,88% dan aktivitas siswa dari 90,63% menjadi 95,31%.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat dari 65,75 pada Siklus I menjadi 82,00 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 25% (5 siswa) menjadi 85% (17 siswa), sehingga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan turut terjadi pada seluruh indikator kemampuan membaca permulaan, yaitu penguasaan huruf dari 82% menjadi 100%, kesadaran fonemik dari 51% menjadi 65%, kelancaran membaca dari 65% menjadi 87%, serta aspek afektif dan kepercayaan diri dari 65% menjadi 76%. Dengan demikian, penerapan media kartu kata yang dipadukan dengan model Picture and Picture dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan sekaligus meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Anggraini, M., & Mahmudah, I. (2023). Penggunaan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran matematika. JEID: Journal of Educational Integration and Development, 3(2).

Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada.

Hanifah, U. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata. Pustaka Egaliter.

Muammar. (2020). Membaca permulaan di sekolah dasar. Sanabil.

Mukriani, M., & Herdianti, R. (2021). Model pembelajaran kooperatif Picture and Picture dengan menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(2), 97–105. https://jurnal-umbuton.ac.id/JEC/article/view/4692

Nursafitri, A. R. (2023). Keefektifan media kartu kata bergambar berbasis Heyzine dalam pembelajaran membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(5).

Nurapipah, T., & Fauzi, M. R. (2023). Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan kelas rendah sekolah dasar. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 6(3). https://doi.org/10.22460/collase.v6i3.8806

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

Octavia, A. S. (2020). Model-model pembelajaran. Deepublish.

Rahmawati, S., & Muthi, I. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman membaca permulaan dengan menggunakan model belajar Picture and Picture pada kelas II sekolah dasar. Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, 2(3), 284–293. https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2151

Sabri, M., Marwiah, M., & Saeful, M. (2023). Media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 2(4), 183–190. https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.887

Somadayo, S. (2021). Implementasi pembelajaran untuk pemerolehan dan perkembangan bahasa. Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Utami, D. F. (2023). Model pembelajaran Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Guepedia.